

Penyuluhan Pencegahan Stunting Di Desa Cibugel Kabupaten Sumedang

Mira Renata¹, Asmarandani Heryadi Putri², Rifqi³, Della Harlia Putri⁴

¹Ilmu Komunikasi, Universitas Halim Sanusi Bandung, Indonesia, mirarrenata15@gmail.com

²Ilmu Komunikasi, Universitas Halim Sanusi Bandung, Indonesia, danyheryadi@gmail.com

³Ilmu Komunikasi, Universitas Halim Sanusi Bandung, Indonesia, lantang1215@gmail.com

⁴Ilmu Komunikasi, Universitas Halim Sanusi Bandung, Indonesia, dellaharlia18@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to increase community knowledge and understanding in preventing stunting. The service method is carried out through counseling to provide information regarding stunting prevention. In this counseling, situation analysis is carried out, pre-tests and post-tests are given to assess the knowledge of the counseling participants. The sample from this counseling consisted of 40 mothers who had babies and toddlers. The results of this outreach show an increase in mothers' knowledge regarding stunting prevention before and after receiving outreach information regarding stunting prevention.

Keywords: *Counseling, Stunting, Empowerment*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam pencegahan stunting. Metode pengabdian dilakukan melalui penyuluhan untuk memberikan informasi mengenai pencegahan stunting. Dalam penyuluhan ini dilakukan analisis situasi, pemberian *pre test* dan *post test* untuk menilai pengetahuan peserta penyuluhan. Sampel dari penyuluhan ini berjumlah 40 orang ibu-ibu yang memiliki anak bayi dan balita. Hasil dari penyuluhan ini memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu mengenai pencegahan stunting dari sebelum dan sesudah menerima informasi penyuluhan mengenai pencegahan stunting.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Stunting, Pemberdayaan*

Pendahuluan

Program Rencana Aksi Nasional Penanganan Stunting merupakan langkah penting pemerintah Indonesia dalam menanggulangi masalah gizi yang meresahkan, terutama di wilayah pedesaan, yang seringkali terpinggirkan dalam akses kesehatan. Diluncurkan pada tahun 2017, program ini membawa harapan baru bagi ribuan anak yang rentan terhadap stunting. Dengan fokus pada periode kritis pertumbuhan, yaitu 1000 hari sejak lahir hingga anak berusia 6 tahun, pemerintah berupaya keras untuk memberikan perlindungan optimal terhadap anak-anak tersebut. Stunting, sebagai kondisi kronis akibat kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, berdampak pada gangguan pertumbuhan yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah atau pendek dari standar usianya (Djauhari, 2017). Dengan upaya bersama dari berbagai pihak, diharapkan program ini dapat menjadi tonggak awal dalam mengubah paradigma kesehatan anak di Indonesia, terutama di pedesaan, memastikan semua anak memiliki hak yang sama untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Stunting dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain, *pertama* yakni masalah kekurangan asupan gizi, terutama pada periode kritis pertumbuhan seperti kehamilan, dua tahun

pertama kehidupan, dan masa balita, serta kekurangan zat gizi dapat menjadi penyebab utama stunting (Silaban et al., 2022). *Kedua*, anak yang sering mengalami diare, inspa, dan parasit usus memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami stunting karena infeksi tersebut dapat mengganggu penyerapan nutrisi dalam tubuh (Adila, 2021). *Ketiga*, pola makan yang tidak seimbang, kurangnya variasi makanan, atau konsumsi makanan yang tidak berkualitas dapat menyebabkan kekurangan nutrisi yang berkontribusi pada stunting (Haria et al., 2023). *Keempat*, kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang praktik pemberian makan yang tepat, termasuk pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan makanan pendamping ASI yang tepat pada waktu yang tepat, bersamaan dengan praktik pola asuh yang tidak tepat, dapat menjadi penyebab stunting dan berdampak negatif pada pertumbuhan anak (Ginting et al., 2022). *Kelima*, kesehatan ibu sebelum dan selama kehamilan, termasuk kurangnya perawatan kesehatan, keterlambatan pertumbuhan intrauterin, dan kehamilan pada usia yang terlalu muda atau terlalu tua, memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan janin dan dapat meningkatkan risiko stunting pada anak (Ratnawati et al., 2022). *Keenam*, kondisi sosial-ekonomi yang buruk, seperti kemiskinan, ketidakstabilan ekonomi, akses terbatas terhadap pangan bergizi, sanitasi yang buruk, dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan, juga dapat menjadi faktor penyebab stunting (Endraria & Susilo, 2023). Untuk itu maka diperlukan upaya intervensi stunting terhadap hal-hal tersebut.

Beberapa upaya intervensi untuk menanggulangi stunting antara lain: (1) memberikan akses yang lebih baik terhadap makanan bergizi dan suplemen gizi, terutama kepada keluarga dengan risiko tinggi untuk mengalami stunting, seperti ibu hamil, ibu menyusui, dan balita; (2) meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan, terutama di daerah pedesaan, agar ibu hamil dan anak-anak mendapatkan perawatan kesehatan yang memadai, termasuk pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, dan layanan gizi; (3) meningkatkan sanitasi dan kebersihan lingkungan, termasuk akses terhadap air bersih, fasilitas sanitasi yang layak, dan edukasi tentang praktik kebersihan yang baik untuk mencegah infeksi; (4) memberikan dukungan pada masa kritis pertumbuhan anak, mulai dari masa sebelum kelahiran hingga dua tahun pertama kehidupan, dengan fokus pada nutrisi yang optimal, stimulasi kognitif, dan perawatan yang baik; dan (5) mengedukasi masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan praktik pola asuh yang tepat, termasuk pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI yang tepat, dan pentingnya nutrisi pada masa kehamilan dan awal kehidupan (Demsia Simbolon, 2019; Islami & Khourah, 2021; Martony, 2023). Edukasi terhadap ibu melalui kegiatan penyuluhan sangatlah penting dilakukan sebagai salah satu upaya intervensi menanggulangi stunting.

Penyuluhan merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk memberikan informasi, membangun pemahaman, dan mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang atau kelompok dalam suatu masalah tertentu (Levis, 2021). Melalui penyuluhan, ibu-ibu dapat diberikan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami risiko stunting dan langkah-langkah yang dapat mereka ambil untuk mencegahnya. Selain itu, penyuluhan juga memungkinkan ibu-ibu untuk memahami peran penting mereka dalam memengaruhi kesehatan dan pertumbuhan anak-anak mereka. Dengan demikian, penyuluhan memberikan kesempatan bagi ibu-ibu untuk memperkuat sikap dan perilaku yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak mereka serta mencegah terjadinya stunting. Lebih dari sekadar memberikan informasi, penyuluhan juga dapat membangun keterampilan praktis ibu-ibu dalam merawat anak-anak mereka. Hal ini dapat mencakup keterampilan seperti memasak makanan bergizi, memberikan perawatan kesehatan yang tepat, dan mengidentifikasi tanda-tanda kesehatan yang buruk pada anak. Dengan demikian, penyuluhan tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu-ibu, tetapi juga memberikan mereka alat dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk bertindak secara efektif dalam mencegah stunting dan memastikan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak mereka. Hal tersebut sesuai dengan teori

Health Belief Model bahwa peran persepsi individu terhadap ancaman kesehatan, manfaat tindakan preventif, hambatan yang dihadapi, dan faktor pendorong dalam menentukan perilaku kesehatan (Aini et al., 2023). Penyuluhan sering berupaya untuk meningkatkan kesadaran individu tentang pentingnya perubahan perilaku dengan menyoroti faktor-faktor ini.

Oleh karena itu, berdasarkan pada uraian di atas maka melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mendorong peran aktif orang tua dalam upaya pencegahan stunting, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya kesehatan anak-anak dalam masa pertumbuhan.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) diskusi analisis situasi; (2) *pre test* untuk mengukur pengetahuan mengenai pencegahan stunting sebelum diberikan informasi; (3) penyuluhan informasi yang mencakup pentingnya asupan gizi yang seimbang selama kehamilan dan masa menyusui, praktik pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, serta pola makan yang sehat dan bergizi untuk anak-anak; dan (3) *post test* untuk mengukur pengetahuan mengenai pencegahan stunting setelah diberikan informasi.

Kegiatan ini dilaksanakan di desa Cibugel kabupaten Sumedang pada tanggal 28 Januari 2023. Populasi dalam kegiatan penyuluhan ini yakni ibu-ibu di wilayah RW 3, sedangkan sampel dalam penyuluhan ini berjumlah 40 orang dimana mereka ialah ibu-ibu di wilayah RW 3 desa Cibugel kabupaten Sumedang yang memiliki anak bayi dan balita. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini mereka diberi pemahaman tentang bagaimana keputusan mereka terkait pola makan, perawatan kesehatan, dan praktik pola asuh dapat berdampak langsung pada kesejahteraan anak-anak mereka.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil diskusi dengan para ibu-ibu di wilayah RW 3, diketahui bahwa pengetahuan mereka tentang stunting masih terbatas. Beberapa dari mereka bahkan menganggap bahwa keterlambatan pertumbuhan anak mereka adalah karena faktor genetik, sehingga mereka tidak merasa perlu melakukan tindakan lebih lanjut.

Wilayah RW 2 desa Cibugel merupakan bagian dari wilayah yang dilayani oleh Puskesmas Cibugel. Masyarakat di RW 3 memiliki beragam rentang usia, mulai dari bayi dan balita yang menjadi fokus kegiatan pengabdian masyarakat, hingga penduduk tetap dan pendatang yang tinggal di RW 3 desa Cibugel kabupaten Sumedang sepanjang berbagai tahapan kehidupan. Sebagian besar orang tua bayi dan balita di RW 3 memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas, baik dari segi pendidikan ibu maupun bapaknya. Meskipun sebagian besar ibu di wilayah ini adalah ibu rumah tangga, namun ada juga yang bekerja di luar rumah. Banyak bayi dan balita di RW 3 yang sudah mengikuti program Posyandu, namun kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai stunting masih sangat minim.

Tahap selanjutnya dalam penyuluhan ini ialah dilakukan *pre test* kepada ibu-ibu untuk mengukur pengetahuan mereka mengenai pencegahan stunting. Berikut adalah gambaran mengenai hal tersebut.

Tabel 1
Hasil Pre Test Pencegahan Stunting

	Mengetahui Pencegahan Stunting	Tidak Mengetahui Pencegahan Stunting	Total
N	12 orang	28 orang	40 orang
Persentase	30%	70%	100%

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil *pre test* terhadap ibu-ibu mengenai pengetahuan pencegahan stunting diketahui bahwa sebanyak 28 orang ibu-ibu (70%) masih belum mengetahui informasi mengenai cara-cara pencegahan stunting. Sedangkan hanya 12 orang ibu-ibu (30%) yang sudah mengetahui hal tersebut.

Setelah dilakukan *pre test*, maka kegiatan penyuluhan diberikan untuk memberikan informasi kepada ibu-ibu mengenai asupan gizi yang seimbang selama kehamilan dan masa menyusui, praktik pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, serta pola makan yang sehat dan bergizi untuk anak-anak.

Untuk mengukur pemahaman ibu-ibu setelah diberikan penyuluhan, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan *post test* pencegahan stunting kepada para peserta ibu-ibu. Berikut adalah gambaran mengenai hal tersebut.

Tabel 1
Hasil Post Test Pencegahan Stunting

	Mengetahui Pencegahan Stunting	Tidak Mengetahui Pencegahan Stunting	Total
N	34 orang	6 orang	40 orang
Persentase	85%	15%	100%

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil *post test* terhadap ibu-ibu setelah diberikan penyuluhan mengenai pencegahan stunting diketahui bahwa adanya peningkatan pemahaman menjadi 34 orang (85%) mengetahui cara-cara pencegahan stunting, sementara hanya 6 orang ibu-ibu (15%) yang masih belum mengetahui hal tersebut.

Kegiatan penyuluhan memiliki efek yang luas dan berdampak positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Melalui penyuluhan, pengetahuan yang tepat disampaikan dan pemahaman yang mendalam dibangun, sehingga masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan, gizi, dan perawatan anak (Lestari et al., 2018). Selain itu, penyuluhan juga dapat merubah sikap dan perilaku masyarakat, seperti meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola makan sehat, pemberian ASI eksklusif, dan perawatan kesehatan reproduksi yang baik (Rofiki & Famuji, 2020). Dengan demikian, kegiatan penyuluhan memiliki potensi untuk mengurangi angka kejadian stunting dengan mendorong adopsi praktik-praktik kesehatan yang optimal. Selain manfaat langsung bagi individu dan keluarga, efek dari kegiatan penyuluhan juga dapat dirasakan secara lebih luas dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, serta mengurangi beban penyakit dan biaya perawatan kesehatan yang terkait dengan stunting. Dengan implementasi yang tepat dan berkelanjutan, kegiatan penyuluhan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memerangi stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak serta generasi mendatang.

Kesimpulan

Meskipun ibu bayi dan balita di RW 3 desa Cibugel kabupaten Sumedang banyak yang sudah mengikuti program Posyandu, tetapi kesadaran dan pengetahuan mereka mengenai stunting masih sangat minim. Setelah diberikan penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada ibu-ibu mengenai pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian ini perlu ditindaklanjuti guna mendorong ibu-ibu ke arah perilaku aksi dalam melakukan pencegahan stunting.

Referensi

- Adila, N. T. H. (2021). The Hubungan Infeksi Saluran Pernafasan Akut dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 273–279.
- Aini, S., Ginting, D., Tarigan, F. L., Nababan, D., & Sitorus, M. E. J. (2023). ANALISIS PERILAKU MEROKOK BERDASARKAN TEORI HEALTH BELIEF MODEL PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS RANTO PEUREULAK KABUPATEN ACEH TIMUR. *PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 7(3), 16262–16277.
- Demsa Simbolon, S. K. M. (2019). *Pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik pada ibu menyusui anak usia 0-24 bulan*. Media Sahabat Cendekia.
- Djauhari, T. (2017). Gizi dan 1000 HPK. *Saintika Medika*, 13(2), 125–133.
- Endraria, E., & Susilo, P. (2023). Edukasi Mengenai Pertumbuhan Ekonomi Keluarga Yang Efektif Dapat Menurunkan Angka Stunting Khususnya Praktik Malnutrisi Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1580–1588.
- Ginting, S. B., Simamora, A. C. R., & Siregar, N. S. N. (2022). *Penyuluhan Kesehatan Tingkatkan Pengetahuan Ibu dalam Mencegah Stunting*. Penerbit Nem.
- Haria, N. G., Humairah, J. F., Putri, D. A., Oktaviani, V., & Niko, N. (2023). Disfungsi Peran Keluarga: Studi Stunting pada Balita di Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 204–214.
- Islami, N. W., & Khourouh, U. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi balita stunting dan tantangan pencegahannya pada masa pandemi. *KARTA RAHARDJA: Jurnal Pembangunan Dan Inovasi*, 3(2), 6–19.
- Lestari, W., Kristiana, L., & Paramita, A. (2018). Stunting: Studi konstruksi sosial masyarakat perdesaan dan perkotaan terkait gizi dan pola pengasuhan balita di Kabupaten Jember. *Jurnal Aspirasi*, 9(1), 17–33.
- Levis, I. L. R. (2021). *Komunikasi penyuluhan pedesaan*. Citra Aditya Bakti.
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan Solusi di Era Modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734–1745.
- Ratnawati, L. Y., Permatasari, E., Baroya, N., Nurika, G., Ningtyias, F. W., & Ramani, A. (2022). ANALISIS FAKTOR RISIKO MATERNAL TERHADAP KELUARGA BERISIKO STUNTING; STUDI DI KABUPATEN JEMBER, JAWA TIMUR, INDONESIA. *Media Gizi Indonesia*, 17.
- Rofiki, I., & Famuji, S. R. R. (2020). Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan untuk membiasakan PHBS bagi warga Desa Kemantren. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 628–634.
- Silaban, T. D. S., Rahmadhani, S. P., & Sugiman, T. (2022). Perbedaan Tingkat Kecukupan Vitamin A, Zat Besi, dan Zink pada Balita Stunting dan Non Stunting di Kabupaten Banyuwasin. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 11(1), 39–44.